

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Evaluasi Program Pembelajaran Kitab Kuning M.A. Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen

Dalam rangka mengetahui keefektifan program pembelajaran kitab kuning di Perguruan Islam Mathali'ul Falah, tentunya diperlukan proses evaluasi program pembelajaran untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya yaitu dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*).

a. Evaluasi Konteks Program Pembelajaran Kitab Kuning

Evaluasi konteks pada pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya :

Tabel 4.1 Aspek Komponen Konteks

No.	Aspek Komponen Konteks
1.	Kebijakan kurikulum pembelajaran kitab kuning
2.	Dukungan madrasah
3.	Dukungan orang tua

1) Kebijakan kurikulum program pembelajaran kitab kuning.

Kurikulum Perguruan Islam Mathali'ul Falah merupakan jantung pendidikan yang menjadi pusat seluruh kegiatan yang dilakukan. Kurikulum Perguruan Islam Mathali'ul Falah tidak mengikuti kurikulum pemerintah, berdiri sendiri, namun selalu merespon setiap perkembangan yang terjadi. Kurikulum

khas ini menjadi keunikan dan kelebihan Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang jarang ada di lembaga pendidikan lain. Penerapan kurikulum Perguruan Islam Mathali'ul Falah berasaskan *tafaqquh fiddin* yang sampai sekarang masih dipertahankan. Karena asas *tafaqquh fiddin*, Mathali'ul Falah tidak mengikuti kurikulum yang dianjurkan oleh pemerintah diantaranya standarisasi pendidikan nasional melalui ujian persamaan dan Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah satu-satunya lembaga pendidikan di Pati yang tidak mengikuti ujian tersebut.

2) Dukungan madrasah terhadap pembelajaran kitab kuning.

Evaluasi terhadap dukungan madrasah dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dukungan madrasah terhadap pembelajaran. Dukungan madrasah tentu saja sangat penting untuk memperlancar kegiatan pembelajaran yang ada, diantaranya pembelajaran kitab kuning. Dalam hal itu madrasah telah mengupayakan dana secara mandiri tanpa campur tangan dari pemerintah, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti multimedia, lab computer, lab bahasa, dan perpustakaan, serta kegiatan yang mendukung pembelajaran kitab kuning.¹

¹ Hasil wawancara dengan ustadz Su'udi Romli (Pembantu Direktur Bidang Pendidikan dan Kurikulum Perguruan Islam Mathali'ul Falah di kediaman ustadz Su'udi Romli hari Senin. Tanggal 27 Oktober 2014. Pukul. 08.20 WIB.

Selain dana mandiri, Perguruan Islam Matholi'ul Falah mendapat dukungan, sumbangan improvisasi ataupun inovasi dari masyarakat sekitar. Dukungan masyarakat tentunya dilakukan untuk dapat mempertahankan eksistensi dan perkembangan madrasah. Hal tersebut dikarenakan terdapat banyak kyai yang selain mendidik siswa di madrasah, para kyai juga memberikan pelajaran dan pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam ilmu keagamaan. Untuk itu, masyarakat memberikan timbal balik dengan ikut merawat dan mengembangkan kebutuhan madrasah.

3) Dukungan orang tua siswa

Dukungan orang tua terhadap anak-anaknya sangat dibutuhkan dalam segala aktifitas, tak terkecuali pada kegiatan pembelajaran kitab kuning di M.A. Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Evaluasi dukungan orang tua terhadap pembelajaran kitab kuning untuk mengetahui apakah dukungan orang tua terhadap putra putrinya dikatakan baik atau tidak. Aspek-aspek tersebut dituangkan ke dalam 15 butir pertanyaan/pernyataan. Instrument yang digunakan adalah hasil angket yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan angket yang diberikan, diperoleh data bahwa sebagian besar orangtua mereka mendukung segala aktifitas anak-anaknya dalam pembelajaran kitab kuning di Perguruan Islam Mathali'ul Falah dan secara umum dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari data hasil angket sebagaimana

terlampir dalam lampiran 5. Data tersebut memperoleh hasil 71,46% dari nilai maksimal yang diharapkan. Skor tersebut termasuk dalam kategori “baik”.² Selanjutnya, dukungan orang tua yang diberikan kepada anak-anaknya adalah bahwa orang tua selalu menyampaikan harapan-harapan mereka dengan jelas kepada anaknya selama mereka belajar di M.A. Perguruan Islam Mathali’ul Falah. Dan secara umum, mereka menyatakan harapan yang positif kepada anak-anaknya.

b. Evaluasi Input Program Pembelajaran Kitab Kuning

Evaluasi input pada pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya termuat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Aspek Komponen Input

No.	Aspek Komponen Konteks	Aspek Komponen Input
1.	Kebijakan kurikulum pembelajaran kitab kuning	a. Konsistensi pada asas <i>tafaqquh fiddin</i> b. Aturan lulus hafalan sebagai syarat kenaikan kelas c. Rujukan mata pelajaran berbasis kitab kuning
2.	Dukungan madrasah	a. Sarana dan prasarana b. Pendidik c. Kegiatan <i>dauroh arobiyah</i>
3.	Dukungan orang tua	a. Motivasi orang tua b. Dana

² Hasil data angket dukungan orang tua terhadap pembelajaran kitab kuning

1) Kebijakan kurikulum program pembelajaran kitab kuning

Kebijakan kurikulum program pembelajaran kitab kuning di Perguruan Islam Mathali'ul Falah terdiri dari beberapa aspek, diantaranya: konsistensi pada asas *tafaqquh fiddin*, aturan lulus hafalan sebagai syarat kenaikan kelas serta rujukan mata pelajaran berbasis kitab kuning.

a) Konsistensi pada asas *tafaqquh fiddin*.

Kurikulum Perguruan Islam Mathali'ul Falah diorientasikan pada visi madrasah yaitu *tafaqquh fiddin* yang berarti penguasaan pemahaman agama, yang mencetak peserta didik yang *sholih* dan *akrom* sehingga diharapkan pendalaman agama benar-benar diterapkan sehingga menjadi kesadaran dan jati diri peserta didik yang menjiwai seluruh kehidupannya secara totalitas dalam kehidupannya.

Seluruh regulasi madrasah ditentukan sendiri secara independen. Kalender akademik masih mempertahankan tradisi, yaitu menggunakan kalender Hijriyah dimulai sejak bulan Syawal dan berakhir bulan Sya'ban. Hari Jumat dan Ramadhan adalah hari libur. Dalam konteks relasinya dengan Negara, madrasah mempertahankan independensinya dengan tidak bersedia mengikuti akreditasi dari Kementerian Agama, dan tidak mengikuti ujian persamaan atau ujian Negara untuk penyetaraan tamatan.

Hal tersebut tergambar jelas pada visi yang ada di Perguruan Islam Mathali'ul Falah yaitu *tafaqquh fiddin* artinya memiliki pengetahuan dan ketrampilan agama Islam secara mendalam dan sesuai dengan tujuan khusus pendidikan yang dimiliki Perguruan Islam Mathali'ul Falah pada point b yaitu mampu menguasai dasar-dasar ilmu Islam. Adapun visi, misi, dan tujuan dari Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah sebagai berikut:

- (1) Visi: “*Tafaqquh Fiddin*” (memiliki pengetahuan dan ketrampilan agama Islam)
- (2) Misi: Mempersiapkan peserta didik yang *sholih* dan *akrom*.
- (3) Tujuan

(a) Tujuan Umum Pendidikan

Pendidikan di Perguruan Islam Matholi'ul Falah dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi mampu mendalami, menghayati, mengamalkan, dan mengembangkan Islam secara utuh, serta mampu mengelola.

(b) Tujuan Khusus Pendidikan

Pendidikan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah menitik tekankan pada penyiapan peserta didik :

- (a) Memiliki nilai-nilai ke-ulama'an
- (b) Mampu menguasai dasar-dasar hukum Islam
- (c) Mampu mendalami ilmu-ilmu Fiqh

- (d) Memiliki kepedulian terhadap kegiatan *nasyrul ilmi*
- (e) Memiliki kepekaan terhadap kemaslahatan ummat
- (f) Mampu menerapkan pola hidup sederhana
- (g) Memahami nilai-nilai estetika.³

b) Aturan lulus hafalan sebagai syarat kenaikan kelas

Dan komponen konteks pada program pembelajaran kitab kuning adalah aturan lulus hafalan. Ketentuan harus hafal ini merupakan satu tolak ukur kemampuan atau standar kelulusan peserta didik yang ujungnya bertujuan pada penguasaan bahasa Arab sebagai materi pelajaran yang tertuang dalam kitab kuning. Hafalan yang diwajibkan adalah hafalan *nadhom* yang menjadi rumus dalam penguasaan ilmu *nahwu*, *shorof*, *balaghoh* serta *mantiq*. Sistem hafalan ini adalah muatan rumus yang harus dihafalkan, siapa yang ingin mahir dalam berbahasa Arab, khususnya penguasaan kitab, maka hafalan adalah syarat penting yang harus dipenuhi.

c) Rujukan mata pelajaran berbasis kitab kuning

Perguruan Islam Mathali'ul Falah memiliki kurikulum pelajaran mulai tahun 1912 M yang hingga saat ini masih bertahan dan dipertahankan yaitu menggunakan materi-materi kajian keislaman yang bersumber dari kitab kuning

³Hasil dokumentasi arsip Perguruan Islam Mathali'ul Falah (mempersiapkan insan *sholih-akrom*) tahun 2012

dengan menjadikannya sebagai rujukan dalam mata pelajaran keislaman yang merupakan satu kemudahan kepada siswa untuk mempelajarinya dan memberikan dampak kedalaman pemahaman atas materi pelajaran yang diajarkan.⁴ Proses pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren satu dengan pondok pesantren lain memiliki kesamaan dalam metode pembelajaran, yaitu *sorogan* dan *bandongan*. Namun demikian kitab kuning yang menjadi kajian santri mungkin berbeda. Tiap pesantren tidak mengajarkan kitab yang sama, melainkan kombinasi kitab yang berbeda-beda.

Berikut uraian tentang kitab-kitab yang dipelajari di M.A. Perguruan Islam Mathali'ul Falah, antara lain :

- (1) Tafsir Al-Qur'an. Mata pelajaran tafsir Al-Qur'an dengan menggunakan kitab Tafsir *Jalalain* sebagai rujukan. Mata pelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami arti kandungan Al-Qur'an yang merupakan lanjutan bahan kajian tafsir dari tingkat tsanawiyah.
- (2) Ilmu Tafsir. Mata pelajaran ilmu tafsir dimaksudkan untuk membekali peserta didik dalam memahami Al-Qur'an secara umum yang berkaitan dengan Nuzul Qur'an, cara baca, pemilahan ayat-ayat Al-Qur'an dan

⁴Hasil dokumentasi arsip Perguruan Islam Mathali'ul Falah (mempersiapkan insan *sholih-akrom*) tahun 2012.

hal yang berkenaan dengan pengambilan hukum-hukum Islam.

- (3) *Makhorijul Huruf*. Mata pelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an secara benar, sehingga diharapkan dapat menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an.
- (4) Ilmu *Tasawwuf*. Ilmu *Tasawwuf* merupakan ilmu yang mempelajari tentang kesucian ahwal ibadah secara luas, baik dalam hubungannya kepada Allah SWT maupun hubungannya dengan sesama makhluk. Mata pelajaran ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan kemurnian dan kesucian ahwal ibadah sehingga memiliki perilaku yang sesuai dengan sunah rasul dalam upaya pendekatan diri kepada Allah SWT.
- (5) Hadist. Mata pelajaran hadist menggunakan kitab *bulughul marom* sebagai acuan. Mata pelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan penghayatan hadis rasul (sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari).
- (6) *Mustholah Hadist*. Dimaksudkan untuk membekali peserta didik dalam mengenal bermacam-macam hadist dan tingkatannya pada pengamalan dan kedudukannya sebagai sumber kedua hukum Islam.

- (7) *Ishtilah Fuqoha'*. Hal ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dalam memahami istilah-istilah ulama dalam kitab-kitab fiqh.
- (8) Ushul Fiqh. Ushul Fiqh merupakan ilmu yang mempelajari tata cara ulangan *madzhab* dalam mengistimbathkan hukum dari sumber aslinya. Buku acuan yang dipakai yaitu kitab *ghoyatul wushul*. Pelajaran ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik dalam mengetahui hukum hasil istimbath ulama *madzhab* beserta dalil yang dipegangnya.
- (9) *Muqoronatul Madzahib*. Merupakan perbandingan pendapat *madzhab-madzhab* yang berkaitan dengan masalah *fiqhiyyah*. Pelajaran ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik dalam memahami pendapat empat *madzhab* (Syafi'i, Hanafi, Hambali dan Maliki) dalam hubungannya dengan masalah *fiqhiyyah*.
- (10) *Qowaid Fiqhiyah*. Merupakan kompilasi kaidah-kaidah *fiqhiyyah* di lingkungan *madzhab*. Mata pelajaran ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik agar mampu memahami dan menyikapi *qoidah-qoidah fiqhiyyah* dalam rangka mendalami masalah-masalah *fiqhiyyah* dan kecakapan praktek '*amaly*.
- (11) *Furu' Fiqh*. Mata pelajaran ini merupakan ilmu tentang hukum syari'at Islam sebagai hasil ijtihad 'ulama yang berhubungan dengan bidang-bidang kehidupan. Materi

pelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada pemahaman dan penghayatan hukum-hukum Islam untuk dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

- (12) *Balaghoh*. Acuan kitabnya adalah *Al Jauhar Al Maknun*. Mata pelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan pemahaman pada tiga fan yaitu *ma'ani*, *bayan* dan *badi'* sehingga diharapkan peserta didik mampu mengenali keberadaannya dalam bahasa Arab dan menggunakan dalam bahasa tulis maupun lisan.
- (13) *Insyah*. Mata pelajaran *insyah* dimaksudkan untuk membekali peserta didik agar mampu menterjemah teks bahasa 'ajam ke dalam bahasa Arab serta menyusun karangan bebas dalam bahasa Arab.
- (14) *Qiro'ah wal Muthola'ah*. Mata pelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan peserta didik dalam ketrampilan membaca kitab baik secara *lafadh* maupun makna yang diharapkan mampu memahami dan menghayati isi yang terkandung di dalamnya.
- (15) *Ilmu 'Arudl*. Pelajaran ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik agar mampu mengenali bentuk-bentuk *wazan* syair bahasa arab sehingga mengerti (*taqti'*) penggalan-penggalan penyampaiannya dengan benar.

(16) Ilmu *Mantiq*. Mata pelajaran ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik agar mampu memahami dan mendalami dasar-dasar ilmu logika.

(17) Ilmu Falak. Mata pelajaran ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik agar mampu memahami penetapan dan terampil menentukan awal bulan *qomariyyah* dan terjadinya gerhana.⁵

Kitab-kitab yang telah dikemukakan diatas yaitu kitab-kitab acuan untuk pembelajaran pada Perguruan Islam Mathali'ul Falah pada tingkat Madrasah Aliyah menunjukkan kitab-kitab utama dan pokok. Disamping kitab-kitab rujukan utama yang diajarkan dalam pembelajaran pada tingkat Madrasah Aliyah, terdapat pula beberapa kitab rujukan yang dikaji atau diajarkan diluar madrasah, seperti kitab-kitab yang dikaji pada pengajian kilatan atau pengajian-pengajian lain. Memang, kebijakan kurikulum Perguruan Islam Mathali'ul Falah semacam itu berbeda dengan kurikulum di sekolah yang merujuk pada buku paket yang diwajibkan oleh kurikulum Negara serta lebih menekankan pada pemahaman keilmuan umum.

2) Dukungan madrasah.

Dalam hal ini pihak madrasah telah menyediakan beberapa hal dalam mendukung program pembelajaran kitab kuning

⁵Hasil dokumentasi arsip Perguruan Islam Mathali'ul Falah (mempersiapkan insan *sholih-akrom*) tahun 2012.

diantaranya sarana prasarana, pendidik serta kegiatan *dauroh arobiyah* sebagai kegiatan program pembelajaran kitab kuning.

a) Sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat urgen sebagai penunjang kelangsungan kegiatan belajar mengajar di Perguruan Islam Mathali'ul Falah, dimana semua sarana dan prasarana harus terpenuhi untuk meningkatkan mutu dari madrasah itu sendiri. Namun, pada realitanya di Perguruan Islam Mathali'ul Falah masih terdapat beberapa sarana prasarana yang kurang memadai dan sangat minim diantaranya lab bahasa dan multimedia. Hal tersebut ditegaskan oleh Pembantu Direktur bidang pendidikan dan kurikulum.

Terus terang untuk sarana dan prasarana masih belum banyak terpikirkan karena lokal yang memang sudah habis jadi tidak ada tempat sama sekali, seperti lab bahasa yang akhirnya dibongkar dan dibuat kelas.⁶

Gedung Perguruan Islam Mathali'ul Falah, berdiri diatas tanah seluas lima ribu meter persegi, dibandingkan dengan madrasah-madrasah lain, Mathali'ul Falah termasuk memiliki lahan yang sempit. Gedung yang

⁶Hasil wawancara dengan ustadz Su'udi Romli (Pembantu Direktur Bidang Pendidikan dan Kurikulum Perguruan Islam Mathali'ul Falah) di kediaman ustadz Su'udi Romli hari Senin. Tanggal 27 Oktober 2014. Pukul. 08.20 WIB.

dimiliki memang tidak dapat menampung seluruh siswa putra dan putri. Oleh karena itu, jam belajar antara siswa putra dan siswa putri dibedakan. Siswa putra belajar dari pagi sampai siang hari, sementara santri putri belajar dari siang sampai sore hari.

Ruang kegiatan belajar mengajar di Perguruan Islam Mathali'ul Falah mengupayakan kenyamanan belajar siswa dimana ruang kelas ditata rapi dan bersih. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Perguruan Islam Matholi'ul Falah diantaranya, sebagai berikut:⁷

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Perguruan Islam Mathali'ul Falah

No	Uraian Data	Jumlah	Keterangan
1	Luas tanah	3612	Ada sertifikat
2	Jumlah bangunan	4	Baik
3	Luas bangunan	1176	
4	Jumlah ruang kelas	43	Baik
5	Jumlah rombongan belajar	80	Pagi & Siang
6	Daya tampung	40	
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Laborat Bahasa	1	Baik
9	Ruang Ka. Madrasah	1	Baik
10	Ruang Pembantu Direktur	1	Baik
11	Ruang Guru	2	Baik
12	Ruang Tata Usaha	1	Baik
13	Ruang tamu	1	Baik
14	Kamar mandi/ WC	5	Baik
15	Ruang Pertemuan/ Aula	1	Baik
16	Kantor Kegiatan Murid	5	Baik
17	Ruang Multimedia	1	Baik

⁷ Hasil dokumentasi data sarana dan prasarana Perguruan Islam Mathali'ul Falah tahun 2013/2014

18	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
19	Musholla	1	Baik

Dengan demikian secara keseluruhan tabel diatas menunjukkan bahwa fasilitas dan kelengkapan sarana dan prasarana dinilai baik.

b) Pendidik

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, semua pendidik merupakan staf yang terlibat dimana mereka menempati peranan kunci dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning. Hal tersebut ditegaskan oleh Pembantu Direktur bidang pendidikan dan kurikulum.

Tentu saja semua pengajar terlibat dan ikut andil dalam pembelajaran kitab, karena di Mathali'ul Falah muridnya banyak sekali.⁸

Peranan kunci ini dapat diemban apabila ia memiliki tingkat professional yang tinggi. Untuk itu Perguruan Islam Mathali'ul Falah mengupayakan memiliki pendidik-pendidik yang luar biasa "kealimannya". Adapun para pendidik yang mengampu dalam pembelajaran kitab kuning di M.A. Perguruan Islam Mathali'ul Falah tersebut antara lain:⁹

⁸Hasil wawancara dengan ustadz Su'udi Romli (Pembantu Direktur Bidang Pendidikan dan Kurikulum Perguruan Islam Mathali'ul Falah di kediaman ustadz Su'udi Romli hari Senin. Tanggal 03 November 2014. Pukul. 08.20 WIB.

⁹Hasil dokumentasi data asatidz/asatidzah M.A. Banat Perguruan Islam Mathali'ul Falah tahun ajaran 2013/2014

**Tabel 4.6 Asatidz/Asatidzah atau Guru Pengampu Pembelajaran
Kitab Kuning M.A. Perguruan Islam Mathali'ul Falah**

No	Nama	Materi Pelajaran (Banat/Putri)
1	H. Ahmad Nafi' Abdillah	Mustolah
2	H. Ahmad Yasir	Muqoronah
3	H. Ali Fatah Ya'qub	Qiro'ah
4	H. Ahmad Mu'adz Thohir	Tasawwuf
		Ilmu Jiwa
5	H. Asnawi Rohmat, Lc	Bahasa Arab
		Mustholah
		Insyah
6	Abdul Baqi	Ushul Fiqh
7	H. Abdur Rozaq	Ilmu Tafsir
8	H. Ahmad Husnan , Lc	Qiro'ah Kitab
		Qowaid Fiqh
9	H. Ahmad Nadlif, Lc	Ushul Fiqh
10	Sidqon Famulaqih, Lc	Bahasa Arab
		Ilmu Jiwa
11	Ibrohim	Insyah
		Ushul Fiqh
12	Masrukhan Slamet Rozi, Lc	Balaghoh
		Mantiq
13	Muharror Afif Mahmudi, Lc	Arudl
14	Sholekul Hadi, Lc	Tafsir Al Qur'an
15	Mohammad Wahib Asnawi, Lc	Balaghoh
16	Ahmad Manhajussidad Shonhaji, Lc	Balaghoh
		Bahasa Arab
17	H.M Abbad	Fiqh
18	Saifurrohman	Qowaidl
19	Hj. Hanifah	Hadits
20	Dra. Hj. Nafisah Sahal	Makhoriij
		Al-Qur'an
21	Hj. Masruroh	Al-Qur'an

c) Kegiatan *dauroh arobiyah*

Perguruan Islam Mathali'ul Falah memiliki beberapa peraturan madrasah yang mendukung program pembelajaran kitab kuning. Dalam pembelajaran kitab kuning tentu saja tidak terlepas dari pembelajaran Bahasa Arab sebagai penunjang penguasaan dalam memahami kitab kuning. Untuk mendalami Bahasa Arab madrasah mewajibkan para peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan *dauroh arobiyah* yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali secara rutin yaitu setiap hari Jum'at. Kegiatan *dauroh arobiyah* berada di bawah naungan LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Arab), lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga dibawah koordinasi Pembantu Direktur I (Bidang Pendidikan dan Kurikulum). Lembaga ini bertujuan untuk mengembangkan bahasa Arab di lingkungan peserta didik dan guru yang diharapkan sebagai penunjang bagi pemahaman, pendalaman dan penghayatan ilmu-ilmu Islam dari sumber aslinya. Untuk mencapai tujuan tersebut ditempuh dengan dua sasaran kegiatan:

a) Bagi guru

- (1) Penertiban dan penyusunan buku pegangan yang berhubungan dengan bahasa Arab
- (2) Penataran guru bahasa Arab
- (3) *Rihlah Ilmiah* (study banding)

b) Bagi siswa

(1) Pelaksanaan kursus bahasa Arab (*dauroh arobiyah*) secara intensif

(2) Pembinaan *Qismun Nasyath* siswa.¹⁰

Beberapa kegiatan yang dimaksudkan untuk siswa merupakan kegiatan non kurikuler, kegiatan integrative terhadap kegiatan intra kurikuler dan diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program pengajaran sesuai kebutuhan. Tentu saja, kegiatan non kurikuler ini memiliki muatan pengajaran, pengembangan dan pendukung yang berkaitan dengan program kurikuler.

3) Dukungan orangtua

Dukungan orang tua merupakan hal terpenting dalam menunjang keberhasilan peserta didik dan meningkatkan motivasi atau kesungguhan peserta didik dalam menerima program pelajaran. Karena peserta didik merupakan komponen pendidikan yang sangat penting, karena aktivitas pendidikan terfokus pada kegiatan belajar siswa. Adapun jumlah siswa M.A. Perguruan Islam Mathali'ul Falah Tahun Ajaran 2014/2015 sebagai berikut:¹¹

a) Kelas 3 Aliyah Banat : 196 siswa

¹⁰Hasil dokumentasi arsip Perguruan Islam Mathali'ul Falah (mempersiapkan insan *sholih-akrom*) tahun 2012.

¹¹Hasil dokumentasi data siswa M.A Banat Perguruan Islam Mathali'ul Falah tahun 2014/2015

- b) Kelas 2 Aliyah Banat : 195 siswa
- c) Kelas 1 Aliyah Banat : 236 siswa

Kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Kesungguhan peserta didik dalam menerima pelajaran menunjukkan keaktifan peserta didik yang dapat dilihat dari kehadiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, rasa senang peserta didik terhadap pembelajaran, serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Aspek-aspek tersebut dituangkan dalam 15 butir pertanyaan dengan menggunakan instrument angket yang diberikan kepada peserta didik.

Kesungguhan peserta didik terhadap pembelajaran kitab kuning dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari data hasil angket sebagaimana terlampir dalam lampiran 5. Data tersebut memperoleh hasil 63,28% dari nilai maksimal yang diharapkan. Skor tersebut termasuk dalam kategori “cukup baik”. Dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan peserta didik haruslah diperhatikan. Karena inti dari proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik. Antusiasme guru dalam menyampaikan materi menjadi motivasi bagi para peserta didik. Setiap peserta didik diberi kesempatan menyampaikan gagasan dan perlakuan yang sama oleh guru dalam pembelajaran. Namun demikian, terdapat juga peserta didik yang tidak tertarik dengan pelajaran kitab kuning dan

lebih menyukai pelajaran lain. Untuk itu, guru harus membangkitkan para peserta didik agar percaya diri dan tidak pasif, serta ketrampilan mengajukan pertanyaan dan menyampaikan gagasan.

c. Evaluasi Proses Program Pembelajaran Kitab Kuning

Evaluasi proses pada pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.4 Aspek Komponen Proses

No.	Aspek Komponen konteks	Aspek Komponen Input	Aspek Komponen Proses
1.	Kebijakan kurikulum pembelajaran kitab kuning	Konsistensi pada asas <i>tafaqquh fiddin</i>	Pengetahuan agama yang mendominasi yaitu 70% materi agama dan 30% materi umum
		Aturan lulus hafalan sebagai syarat kenaikan kelas	Proses pelaksanaan hafalan dilaksanakan dengan menggunakan metode <i>sorogan</i>
		Rujukan mata pelajaran berbasis kitab kuning	Dalam pelaksanaan pembelajaran agama menggunakan kitab kuning sebagai rujukan
2.	Dukungan madrasah	Sarana dan prasarana	Sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang program pembelajaran diantaranya perpustakaan, multimedia dan laboratorium bahasa.
		Pendidik	Banyak para pendidik yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang tinggi serta sebagai pemangku kuasa agama di desa kajan dan

			sekitarnya
		Kegiatan <i>dauroh arobiyah</i>	Kegiatan <i>dauroh arobiyah</i> dilaksanakan setiap seminggu sekali untuk meningkatkan pemahaman bahasa Arab
3.	Dukungan Orang tua	Motivasi orang tua	Peran orang tua dalam pembelajaran diantaranya motivasi, harapan serta dana.
		Dana	

1) Kebijakan kurikulum pembelajaran kitab kuning

a) Konsistensi pada asas *tafaqquh fiddin*

Konsistensi Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang berasas *tafaqquh fiddin*, terlihat dari perbandingan materi yang diajarkan dimana materi agama masih mendominasi, 70% untuk materi agama dan 30% untuk materi umum.¹² Namun, seperti inilah kenyataannya bahwa Perguruan Islam Mathali'ul Falah merupakan pesantren *mu'adalah* yang memiliki kurikulum, jam pelajaran layaknya lembaga sekolah formal, dengan metode maupun kurikulumnya merupakan kombinasi muatan kitab-kitab pesantren yang tetap memasukkan mata pelajaran umum.

b) Aturan lulus hafalan sebagai syarat kenaikan kelas

Pelaksanaan penyemaan hafalan pada Perguruan Islam Mathali'ul Falah dilakukan dengan menggunakan metode *sorogan*, yang dibawah oleh P3H (Panitia

¹²Hasil wawancara dengan ustadz Su'udi Romli (Pembantu Direktur Bidang Pendidikan dan Kurikulum Perguruan Islam Mathali'ul Falah) di kediaman ustadz Su'udi Romli hari Senin. Tanggal 27 Oktober 2014. Pukul. 08.20 WIB.

Pelaksana Penyemaan Hafalan) merupakan sebuah lembaga yang membidangi hafalan materi-materi tertentu misalnya *nahwu*, *shorof*, *balaghoh*, serta materi lain yang wajib dihafalkan oleh peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh P3H diantaranya bimbingan hafalan, tes penyemaan hafalan serta evaluasi hasil hafalan.¹³

c) Rujukan mata pelajaran berbasis kitab kuning

Dalam proses pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning, para pendidik menyampaikan berbagai macam materi yang diajarkan dengan beberapa macam metode pembelajaran sebagai sumber materi, yaitu dengan menggunakan kitab-kitab wajib yang dikenal dengan nama kitab kuning sebagai buku teks utamanya. Dan metode pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, *sorogan* dan *bandongan*.¹⁴ Dalam pelaksanaan pembelajaran kebanyakan para *asatidz* tidak membuat silabus dan RPP karena tidak pernah diminta dan dinilai dari pihak

¹³ Hasil dokumentasi arsip Perguruan Islam Mathali'ul Falah (mempersiapkan insan *sholih-akrom*) tahun 2012.

¹⁴ Hasil wawancara dengan ustadz H. Ahmad Nailul Faiz (Wali kelas 1Aliyah C Perguruan Islam Mathali'ul Falah) di kediaman ustadz H. Ahmad Nailul Faiz, hari Kamis. Tanggal 30 November 2014. Pukul. 10.40 WIB.

madrasah, namun target batasan materi yang diajarkan sudah ditentukan dari madrasah.¹⁵

Adapun contoh jadwal pelajaran yang dilaksanakan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah, diantaranya:¹⁶

**Tabel 4.5 Contoh Jadwal Pelajaran
M.A. Banat Perguruan Islam Mathali'ul Falah
Tahun Pelajaran 2013/2014**

Hari	1	2	3	4	5	6	7
Sabtu	Makhori Hj. Nafisah Sahal	Qur'an Hj. Nafisah Sahal	Didaktik Abdul Ghofar Rozin	Mustholah Ahmad Nafi' Abdillah	Istirahat	Ushul Fiqh Ahmad Nadhif	
Minggu	B. Inggris M. Ghufro Wahid		Ushul Fiqh Ahmad Nadhif			Qur'an Hj. Nafisah Sahal	Biologi Siti Mahmudah
Senin	Fisika Muhammadun	Qiro'ah Ali Fatah Ya'qub	B. Arab Asnawi Rohmat			Muqorohah Ahmad Yasir	
Selasa	Balaghoh Ah. Manhajussidat		Qiro'ah Ali Fatah Ya'qub			Insyah Asnawi Rohmat	
Rabu	Matika Ah. Irham		Antropologi Wahroldi	Ilmu Jiwa Ah. Muadz Thohir		Qowaid Ah. Husnan Basuni	
Kamis	SKI Ah.Sudar	Qowaidh Ah. Husan Basuni	PKN Nur Maziyah	Adminis Ahmad Su'udi Romli		B.Indo Ah. Subhan Salim	

Pola pembelajaran kitab kuning dilakukan menggunakan sistem baca teks terjemah dengan memperlihatkan kedudukan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Fauqyatul Husna Hasil (Wali kelas 2 Diniyah Wustho C Perguruan Islam Mathali'ul Falah) di kantor Perguruan Islam Mathali'ul Falah, hari Rabu. Tanggal 29 Oktober 2014. Pukul. 14.50 WIB.

¹⁶ Hasil dokumentasi jadwal pelajaran Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati tahun ajaran 2013/2014

tiap kata dalam struktur kalimat yang bertuliskan teks Arab gundul (huruf Arab yang belum ada syakal atau harokatnya), kemudian ustadz yang menerangkan dan menjelaskan isi dari kandungan kitab.¹⁷ Ciri utama dari pengajaran tradisi ini adalah penekanannya pada penangkapan harfiah atas teks kitab kuning. Pendekatan yang digunakan adalah menyelesaikan pembacaan kitab kuning yang kemudian dilanjutkan dengan kitab lain.

Penilaian hasil belajar pada tiap akhir catur wulan dan akhir tahun pelajaran disetiap jenjang pendidikan diadakan oleh panitia ujian dibawah tanggung jawab direktur. Sedangkan penilaian akhir pendidikan disetiap akhir jenjang dilaksanakan oleh direktur dengan panitia ujian.¹⁸ Penilaian hasil belajar mencakup semua mata pelajaran yang diajarkan di setiap kelas, sedangkan penilaian kemampuan tes membaca kitab dilaksanakan pada jenjang Aliyah dengan materi kitab yang telah ditentukan.¹⁹ Penilaian hasil belajar digunakan untuk mengetahui daya serap peserta didik dalam membaca dan memahami kitab-kitab kuning. Selain itu sebagai unsur

¹⁷Hasil wawancara dengan ustadz H. Ahmad Nailul Faiz (Wali kelas 1 Aliyah C Perguruan Islam Mathali'ul Falah) di kediaman ustadz H. Ahmad Nailul Faiz, hari Kamis. Tanggal 30 Oktober 2014. Pukul. 10.40 WIB.

¹⁸Hasil dokumentasi arsip Perguruan Islam Mathali'ul Falah (mempersiapkan insan *sholih-akrom*) tahun 2012.

¹⁹Hasil dokumentasi arsip Perguruan Islam Mathali'ul Falah (mempersiapkan insan *sholih-akrom*) tahun 2012.

yang digunakan untuk menentukan kenaikan kelas atau berhak meneruskan pada jenjang berikutnya.

2) Dukungan madrasah

a) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh madrasah dapat dimanfaatkan dengan baik. Hal ini berdasarkan pengamatan penulis bahwa guru dapat memanfaatkan sarana pembelajaran dengan baik. Ruang kelas dijadikan sebagai ruang utama belajar peserta didik, sementara ketersediaan media pembelajaran dan lab yang belum memadai, menyebabkan mereka belum optimal dalam pemanfaatannya.

Selain ruang kelas yang tersedia, madrasah juga memiliki ruang perpustakaan yang menyediakan berbagai koleksi kitab dan buku sebagai sumber belajar²⁰ untuk memperkaya wawasan, pemikiran dan cara pandang para peserta didik Perguruan Islam Matholi'ul Falah, selain memberikan kemudahan untuk membaca dan meminjam buku, pihak perpustakaan selalu aktif melakukan kegiatan demi pengembangan prestasi para peserta didik, seperti bedah buku, bedah kitab, diskusi kitab dan lain-lain.

²⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Su'udi Romli (Pembantu Direktur Bidang Pendidikan dan Kurikulum Perguruan Islam Mathali'ul Falah) di kediaman ustadz Su'udi Romli hari Senin. Tanggal 03 November 2014. Pukul. 08.20 WIB.

Sehingga perpustakaan madrasah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para ustadz/ustadzah dan peserta didik.

b) Pendidik dalam program pembelajaran kitab kuning

Perguruan Islam Mathali'ul Falah dikenal sebagai madrasah yang kuat dalam tradisi pengetahuan keagamaan yang mumpuni dengan pendidik-pendidik yang luar biasa kealimannya. Disamping para kyai yang mengampu pelajaran keagamaan kitab kuning, banyak pula pendidik-pendidik muda yang secara basic berkemampuan keilmuan agama dan mumpuni dalam hal tersebut, dipercaya untuk mengampu mata pelajaran umum di Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Dan tenaga pendidik yang professional dan etos kerja tinggi, hal tersebut ditandai dengan adanya beberapa tim yang dibentuk sebagai upaya peningkatan kualitas guru, diantaranya:

- (a) Tim *Bahsul Masail* Guru, merupakan sebuah tim yang dibentuk dengan tujuan meningkatkan kualitas guru dalam penguasaan, pemahaman, penghayatan kajian pada ilmu-ilmu Islam yang diharapkan guru mampu menjawab masalah-masalah yang timbul baik di dalam maupun luar sekolah.
- (b) Tim Bahasa Arab Guru, merupakan wadah pengembangan Bahasa Arab di lingkungan guru. Tim ini dimaksudkan untuk memasyarakatkan

Bahasa Arab dikalangan guru, agar dapat diteladani oleh peserta didik di lingkungan Perguruan Islam Mathali'ul Falah.

- (c) Tim Musyawarah Guru, merupakan sebuah tim yang dibentuk untuk meningkatkan kualitas guru dalam hubungannya dengan metodologi mengajar dan mengantisipasi permasalahan yang timbul selama kegiatan belajar mengajar.
- (d) Tim Diskusi Guru, merupakan satuan kerja yang bertugas menyelenggarakan diskusi di lingkungan guru, guna mengembangkan wawasan keilmuan para guru dan sekaligus meningkatkan keberdayaan guru sebagai subyek pendidikan yang turut menentukan keberhasilan pendidikan.²¹

Beberapa tim yang dibentuk diatas, tentu dimaksudkan untuk mengembangkan kualitas sumber daya guru yang kompeten dan memiliki etos kerja tinggi dalam bidangnya masing-masing.

c) Kegiatan *dauroh arobiyah*

Kegiatan *dauroh arobiyah* dilaksanakan untuk mendalami Bahasa Arab madrasah mewajibkan para peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya kegiatan *dauroh arobiyah* dilaksanakan setiap satu minggu sekali secara

²¹ Hasil dokumentasi arsip Perguruan Islam Mathali'ul Falah (mempersiapkan insan *sholih-akrom*) tahun 2012.

rutin yaitu setiap hari Jum'at dan mengadakan tes tulis (*tahriri*) dan tes lisan (*syafawi*) setiap akhir tahun untuk menentukan juara terbaik dalam penguasaan Bahasa Arab. Kegiatan *dauroh arobiyah* berada di bawah naungan LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Arab), dan untuk memandirikan siswa dan siswi Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam belajar Bahasa Arab maka LPBA membentuk organisasi kesiswaan yang secara spesifik menangani pengembangan Bahasa Arab yang bernama *Qismu al-Nasyad li al-Tullab* (QNS Siswa) pada tahun 1990, dan *Qismu al-Nasyad li al-Tholibat* (QNS Siswi) pada tahun 1991. Kegiatan *Qismun Nasyat* baik putra maupun putri memiliki kegiatan yang bermacam-macam diantaranya *khitobah*, *munadhoroh*, membuat kamus, karya jurnalistik, *mufrodad* yang pasang di kelas-kelas, *yaumul lughoh*, serta mereka juga membuat majalah berbahasa Arab yang dikenal dengan nama *Al Tibyan*.

3) Dukungan orang tua

Orang tua memiliki peran penting dalam proses pembelajaran bagi putra putrinya, diantaranya para orang tua memberikan motivasi, harapan, dana serta mencukupi segala kebutuhan yang diperlukan kepada anak. Berdasarkan angket yang diberikan kepada para peserta didik, diperoleh data bahwa sebagian besar orangtua mereka mendukung segala aktifitas anak-anaknya dalam pembelajaran kitab kuning di

Perguruan Islam Mathali'ul Falah dan secara umum dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari data hasil angket sebagaimana terlampir dalam lampiran 5. Data tersebut memperoleh hasil 71,46% dari nilai maksimal yang diharapkan. Skor tersebut termasuk dalam kategori baik.

d. Evaluasi Produk Program Pembelajaran Kitab Kuning

Evaluasi produk program pembelajaran kitab kuning ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya termuat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Aspek Komponen Produk

No.	Aspek Komponen konteks	Aspek Komponen Input	Aspek Komponen Produk
1.	Kebijakan kurikulum pembelajaran kitab kuning	Konsistensi pada asas <i>tafaqquh fiddin</i>	Para siswa memiliki karakter <i>sholih</i> dan <i>akrom</i>
		Aturan lulus hafalan sebagai syarat kenaikan kelas	Para siswa hafal rumus <i>nadhom nahwu, shorof, balaghoh</i> dan <i>mantiq</i>
		Rujukan mata pelajaran berbasis kitab kuning	Dalam pelaksanaan pembelajaran agama menggunakan kitab kuning sebagai rujukan
2.	Dukungan madrasah	Sarana dan prasarana	Sarana prasarana sepenuhnya disediakan oleh madrasah
		Pendidik	Para pendidik menginstruksikan kepada peserta didik untuk menggunakan kitab kuning sebagai rujukan
		Kegiatan <i>dauroh arobiyah</i>	Semua siswa diwajibkan mengikuti kegiatan <i>dauroh arobiyah</i> untuk meningkatkan pemahaman bahasa Arab
3.	Dukungan Orang tua	Motivasi orang tua	Orangtua siswa sepenuhnya memberi motivasi siswa dan mendukung semua kebutuhan siswa dalam pembelajaran kitab kuning
		Dana	

1) Kebijakan kurikulum pembelajaran kitab kuning

a) Konsistensi pada asas *tafaqquh fiddin*

Evaluasi terhadap komponen produk dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang berasas *tafaqquh fiddin* dalam program pembelajaran. Produk yang terlahir di Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah sosok yang mahir dalam kitab/materi keagamaan, namun tidak terbelakang dalam khasanah keilmuan lainnya, walaupun porsi keilmuan umum tidak terlalu menonjol. Selain itu, kesholihan dan keakroman sikap produk Perguruan Islam Mathali'ul Falah sangat menonjol. Dapat dilihat dari karakter perilaku dan *keakroman* alumninya yang tampak pada kontekstualisasi mereka menyikapi kondisi sosio-kultur dimana para alumni *berkhidmah* (alumni yang berada pada jenjang pendidikan lanjut maupun yang berkiprah dalam masyarakat). Produk yang demikian ini tampaknya yang memang dapat dikatakan ideal, yakni didikan yang memiliki kedalaman keilmuan agama berasaskan *tafaqquh fiddin*, serta paham terhadap pengetahuan umum, namun tetap memiliki karakter yang kuat sekalipun dalam konteks kompetisi global.

b) Aturan lulus hafalan sebagai syarat kenaikan kelas

Penguasaan ilmu agama yang kuat didasari dengan salah satu keunggulan Perguruan Islam Mathali'ul Falah

yaitu sistem hafalannya.²² Ketentuan harus hafal ini merupakan satu tolak ukur kemampuan siswa yang ujungnya bertujuan pada penguasaan bahasa Arab sebagai materi pelajaran yang tertuang dalam kitab kuning. Sehingga, hafalan merupakan syarat penting yang harus dipenuhi. Dengan demikian, produk yang diharapkan dari hafalan ini adalah penguasaan kitab yang sangat kuat, pemahaman yang mendalam dalam analisa keilmuan agama pada kitab-kitab kuning.

c) Rujukan mata pelajaran berbasis kitab kuning

Pencapaian kompetensi terhadap pembelajaran kitab kuning ditandai dengan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dengan benar, dapat menterjemahkan, memahami maksud kandungan kitab dan mampu mengemukakan pandangan atau interpretasi setelah mengikuti evaluasi dibuktikan dengan hasil prestasi yang bagus (nilai yang bagus sesuai standar).

Hal tersebut ditegaskan oleh ustadz Perguruan Islam Mathali'ul Falah bahwa orientasi standar kompetensi kitab adalah agar para peserta didik mengetahui dan dapat menerapkan ilmu *nahwu* dan *shorof* yang mereka

²² Hasil dokumentasi arsip Perguruan Islam Mathali'ul Falah (mempersiapkan insan *sholih-akrom*) tahun 2012.

peroleh.²³ Dengan demikian peserta didik akan dapat mempraktekkan ilmu yang diperolehnya dan dapat membaca kitab dan mengetahui apa yang terkandung dalam kitab tersebut serta dapat membaca dan mengetahui kitab-kitab lain. Hal tersebut dikarenakan para peserta didik telah mempelajari ilmu alat (*nahwu shorof*) sebagai penunjang sehingga dapat dengan sendirinya membaca dan memahami kitab tersebut.

Berdasarkan contoh hasil ujian caturwulan²⁴ 1 pada tahun ajaran 2014/2015 yang diperoleh dari data nilai siswa kelas 1 Aliyah C pada mata pelajaran *ushul fiqh* dengan kitab *Ghoyatul wushul* sebagai rujukannya dimana nilai tertinggi diperoleh nilai 10 dan nilai terendah 6. Hal tersebut secara keseluruhan penilaian telah menunjukkan prestasi yang diharapkan. Prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari kecakapan akademik pada ujian caturwulan 1 dapat dikatakan telah mencapai batas tuntas, karena semua siswa telah memperoleh nilai diatas nilai

²³ Hasil wawancara dengan ustadz H. Ahmad Nailul Faiz (Wali kelas 1 Aliyah C Perguruan Islam Mathali'ul Falah) di kediaman ustadz H. Ahmad Nailul Faiz, hari Kamis. Tanggal 27 Oktober 2014. Pukul. 10.40 WIB.

²⁴ Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam melaksanakan kurikulum menerapkan sistem caturwulan yang membagi belajar satu tahun menjadi tiga bagian. Jumlah hari belajar dalam satu tahun ajaran adalah 248 hari, termasuk didalamnya waktu bagi penyelenggaraan evaluasi kegiatan, kemajuan dan hasil belajar peserta didik.

KKM (kriteria ketuntasan minimal) dimana nilai KKM Perguruan Islam Mathali'ul Falah untuk materi agama 4, dan untuk materi umum nilai 3.²⁵

Hasil evaluasi produk tersebut difokuskan dengan tiga aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kesemuanya diberikan secara seimbang kepada peserta didik. Kondisi pembelajaran yang kondusif bagi terdorongnya pembelajaran di Perguruan Islam Mathali'ul Falah didukung dengan kegiatan pembelajaran kitab kuning tidak hanya oleh lingkungan madrasah yang memegang kuat tradisi kitab kuning namun juga lingkungan diluar madrasah yang berupa jam pelajaran yang diperkuat dengan *muroja'ah* atau mengaji kitab dan musyawarah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pagi, sore dan malam hari. Pada pagi hari dilaksanakan di madrasah dan tergabung dengan mata pelajaran umum lainnya. Sedangkan pada malam hari dilakukan di pondok pesantren, karena memang para peserta didik di Perguruan Islam Mathali'ul Falah wajib tinggal di pesantren sesuai dengan radius tertentu yaitu terletak dalam radius 3 kilometer dari madrasah.²⁶

²⁵ Hasil dokumentasi data nilai kelas 1 Aliyah C Perguruan Islam Mathali'ul Falah mata pelajaran Ushul Fiqh.

²⁶ Hasil dokumentasi tata tertib siswa Perguruan Islam Mathali'ul Falah edisi revisi tahun 2010

Pola pendidikan pesantren semacam ini secara lahiriah merupakan kegiatan pembelajaran kitab kuning, namun secara batiniah terkandung muatan nilai pendidikan yang demikian penting bagi pembentukan karakter peserta didik yang akan berbaur dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

2) Dukungan madrasah

Evaluasi terhadap dukungan madrasah dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dukungan madrasah terhadap pembelajaran kitab kuning. Dalam hal ini madrasah telah mengupayakan penyediaan sarana dan prasarana, pendidik yang kompeten serta kegiatan *dauroh arobiyah* sebagai pendukung program pembelajaran kitab kuning. Dalam penyediaan sarana prasarana madrasah memberikan dukungan secara optimal namun terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari madrasah, diantaranya ruang laboratorium bahasa yang akhirnya dibongkar menjadi kelas serta kondisi ruang perpustakaan yang cukup sempit.

Terkait dengan kegiatan *dauroh arobiyah* sebagai kegiatan pendukung program pembelajaran kitab kuning, tentu saja sangat optimal dimana semua siswa diwajibkan mengikuti kegiatan *dauroh arobiyah* untuk meningkatkan dan mengembangkan pemahaman bahasa Arab.

3) Dukungan orang tua

Evaluasi terhadap dukungan orang tua dimaksudkan untuk mengetahui apakah dukungan orang tua terhadap putra putrinya dapat dikatakan baik atau tidak. Evaluasi dilakukan terhadap aspek keterlibatan orang tua dalam memecahkan masalah yang dihadapi anaknya di madrasah, dukungan orang tua dalam biaya sekolah, serta kemampuan orang tua dalam menyampaikan harapan-harapan kepada anak-anaknya. Dalam keterlibatan orangtua terhadap siswa sudah dilaksanakan sepenuhnya dalam memberi motivasi bagi siswa dan mendukung semua kebutuhan siswa dalam pembelajaran kitab kuning karena tentu saja para orang tua menginginkan harapan-harapan yang positif bagi putra putri mereka.

B. Analisis Data

1. Evaluasi Program Pembelajaran Kitab Kuning M.A. Perguruan Islam Mathali'ul Falah

a. Evaluasi Konteks Program Pembelajaran Kitab Kuning

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program.²⁷ Kurikulum Perguruan Islam Mathali'ul Falah berasaskan *taffaquh*

²⁷Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 182.

fiddin yaitu memiliki pengetahuan dan ketrampilan agama Islam, selain itu Perguruan Islam Mathali'ul Falah mempunyai tujuan mengarahkan peserta didiknya kelak menjadi insan yang *shalih* dan *akrom*. Dan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, tentu saja membutuhkan perencanaan yang matang serta merumuskan program dalam meningkatkan kualitas santri atau peserta didik dalam memahami dan meningkatkan pemahaman keislaman. Hal tersebut telah dijelaskan pada bab II bahwa evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.²⁸ Perencanaan dan perumusan program disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dimana keberadaan Perguruan Islam Mathali'ul Falah menjadi magnet kuat bagi masyarakat luas sehingga masyarakat memiliki antusias yang tinggi memasukkan anak-anaknya di lembaga ini dengan harapan besar, anak-anak mereka akan terampil sebagai kader-kader yang mendalam ilmu agamanya, mulia perilakunya, dan tinggi kepeduliannya terhadap masyarakat.

Menurut tinjauan evaluasi konteks dalam kerangka berfikir bahwa evaluasi konteks program pembelajaran kitab kuning di Perguruan Islam Mathali'ul Falah antara lain kebijakan kurikulum program pembelajaran kitab kuning,

²⁸Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 182.

dukungan madrasah terhadap pembelajaran kitab kuning, serta dukungan orang tua siswa.

- 1) Kebijakan kurikulum program pembelajaran kitab kuning digunakan untuk mengetahui penyelenggaraan program pembelajaran yang merupakan upaya dan kebijakan dari Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam mempertahankan materi-materi keislaman dengan menjadikannya buku teks dalam mata pelajaran keislaman, serta tetap mempertahankan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan yang berasaskan *tafaqquh fiddin* (pengetahuan dan ketrampilan agama Islam) sebagai orientasi sistem dan pola dasar kegiatan pembelajaran. Kebijakan kurikulum pembelajaran di Perguruan Islam Mathali'ul Falah tidak mengikuti kurikulum pemerintah, namun memiliki jam pelajaran layaknya lembaga sekolah formal, dengan metode maupun kurikulumnya merupakan kombinasi muatan kitab-kitab pesantren yang tetap memasukkan mata pelajaran umum dengan perbandingan 70% untuk materi agama dan 30% untuk materi umum. Se jauh bukti-bukti historis yang tersedia, bisa dikatakan bahwa pembelajaran kitab kuning menjadi buku teks atau referensi dan kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren dipandang tepat, mengingat dewasa ini

kecerdasan intelektualitas dan moralitas kesalehan yang semakin menurun.

- 2) Dukungan madrasah terhadap pembelajaran kitab kuning, dimana pihak madrasah telah mengupayakan dana secara mandiri tanpa campur tangan dari pemerintah, penyediaan sarana prasarana serta kegiatan yang mendukung pembelajaran kitab kuning. Dalam penyediaan sarana dan prasarana terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Ruang kelas yang disediakan memiliki ukuran representatif, dan belum memiliki kelengkapan multimedia. Terkait dengan kegiatan yang mendukung pembelajaran kitab kuning madrasah telah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler *dauroh arobiyah* yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Kegiatan ini sudah dilaksanakan secara rutin dan efektif untuk menunjang kegiatan Bahasa Arab bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dalam mendalami pembelajaran kitab kuning.
- 3) Dukungan orang tua terhadap anak-anaknya juga sangatlah penting dan dibutuhkan dalam segala aktifitas, tak terkecuali terhadap pembelajaran kitab kuning, pada penelitian ini telah diperoleh data bahwa dukungan orangtua terhadap pembelajaran kitab kuning dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari data hasil angket sebagaimana terlampir dalam lampiran 5. Data tersebut

memperoleh hasil 71,46% dari nilai maksimal yang diharapkan dan skor tersebut termasuk dalam kategori “baik”. Namun demikian, keterlibatan orang tua dalam memecahkan masalah anaknya dinilai belum maksimal. Hal ini dapat dimaklumi karena hampir semua peserta didiknya bertempat tinggal di pondok pesantren sehingga keberadaannya jauh dari orang tua. Disisi lain, secara materi kebanyakan orang tua peserta didik berasal dari keluarga kurang mampu, tapi mereka tetap memperhatikan biaya sekolah anak-anaknya.

b. Evaluasi Input Program Pembelajaran Kitab Kuning

Kegiatan evaluasi masukan (*input evaluation*) bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber, alternatif yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.²⁹ Menurut tinjauan evaluasi input dalam kerangka berfikir bahwa evaluasi input program pembelajaran kitab kuning di Perguruan Islam Mathali’ul Falah antara lain kebijakan kurikulum program pembelajaran kitab kuning, dukungan madrasah serta dukungan orang tua. Kebijakan kurikulum program pembelajaran kitab kuning yang terdiri dari konsistensi terhadap asas *tafaqquh fiddin*, aturan lulus hafalan sebagai

²⁹Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 182.

syarat kenaikan kelas, serta kegiatan *dauroh arobiyah* sebagai kegiatan pendukung program pembelajaran kitab.

- 1) Kebijakan kurikulum program pembelajaran. Kebijakan kurikulum program pembelajaran kitab kuning yang terdiri dari konsistensi terhadap asas *tafaqquh fiddin*, aturan lulus hafalan sebagai syarat kenaikan kelas, serta kegiatan *dauroh arobiyah* sebagai kegiatan pendukung program pembelajaran kitab. Kurikulum Perguruan Islam Mathali'ul Falah diorientasikan pada visi madrasah yaitu *tafaqquh fiddin* yang berarti penguasaan pemahaman agama, yang mencetak peserta didik yang *sholih* dan *akrom* sehingga diharapkan pendalaman agama benar-benar diterapkan sehingga menjadi kesadaran dan jati diri peserta didik yang menjiwai seluruh kehidupannya secara totalitas dalam kehidupannya. Ketentuan harus hafal ini merupakan satu tolak ukur kemampuan atau standar kelulusan peserta didik yang ujungnya bertujuan pada penguasaan bahasa Arab sebagai materi pelajaran yang tertuang dalam kitab kuning. Selain itu madrasah memiliki kebijakan yang bertahan dan dipertahankan yaitu menggunakan materi-materi kajian keislaman yang bersumber dari kitab kuning dengan menjadikannya sebagai rujukan dalam mata pelajaran keislaman yang merupakan satu kemudahan kepada siswa untuk

mempelajarinya dan memberikan dampak kedalaman pemahaman atas materi pelajaran yang diajarkan

- 2) Dukungan madrasah yang terdiri dari sarana prasarana, pendidik serta kegiatan pendukung.
 - a) Sarana dan prasarana. Dalam perspektif evaluasi input, sarana dan prasarana yang tersedia dalam menunjang kegiatan pembelajaran kitab kuning di Perguruan Islam Mathali'ul Falah bisa dikatakan kurang memadai dan sangat minim. Hal tersebut dapat dilihat dari gedung Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang dapat terbilang sempit. Gedung Perguruan Islam Mathali'ul Falah berdiri diatas tanah seluas lima ribu meter persegi, dibandingkan dengan madrasah-madrasah lain, Perguruan Islam Mathali'ul Falah termasuk memiliki lahan yang sempit serta terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dan tentu saja keadaan tersebut perlu ditindak lanjuti dengan pengadaan sarana dan prasarana oleh madrasah karena ketersediaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan dan sangat mutlak diperlukan.
 - b) Pendidik. Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, semua pendidik merupakan staf yang terlibat dimana mereka menempati peranan kunci dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning. Peranan kunci ini dapat

diemban apabila ia memiliki tingkat professional yang tinggi. Untuk itu Perguruan Islam Mathali'ul Falah mengupayakan memiliki pendidik-pendidik yang luar biasa "kealimannya".

- c) Kegiatan *dauroh arobiyah*. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa latar belakang pembelajaran kitab kuning didasari dengan peraturan madrasah yang mendukung program pembelajaran kitab kuning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perguruan Islam Mathali'ul Falah memiliki peraturan yang dapat mendukung pembelajaran kitab kuning. Peraturan tersebut antara lain pihak madrasah mewajibkan para peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan *dauroh arobiyah* yang dilaksanakan setiap hari Jum'at untuk mengembangkan bahasa Arab di lingkungan madrasah. Selain peserta didik, Perguruan Islam Mathali'ul Falah juga memiliki peraturan yang menunjang dalam pemahaman kitab kuning bagi ustadz antara lain: penertiban dan penyusunan buku pegangan bahasa Arab, penataran guru bahasa Arab, serta *rihlah ilmiyah* (studi banding) yang diharapkan sebagai penunjang bagi pemahaman, pendalaman dan penghayatan kitab kuning serta ilmu-ilmu Islam lainnya.
- 3) Dukungan orang tua. Dukungan orang tua merupakan hal terpenting dalam menunjang keberhasilan peserta didik

dan meningkatkan motivasi atau kesungguhan peserta didik dalam menerima program pelajaran. Dukungan dari orang tua juga dapat dilihat dari kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini telah ditemukan bahwa kesungguhan/motivasi peserta didik terhadap program pembelajaran kitab kuning secara umum cukup baik, hal ini dapat dilihat dari data hasil angket sebagaimana terlampir dalam lampiran 5. Data tersebut memperoleh hasil 63,28% dari nilai maksimal yang diharapkan dan skor tersebut termasuk dalam kategori “cukup baik”. Aspek yang dinilai mencakup kehadiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, rasa senang peserta didik terhadap pembelajaran, serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Motivasi yang baik merupakan salah satu aspek penting untuk mencapai keberhasilan. Tingginya motivasi peserta didik bisa disebabkan oleh faktor guru maupun peserta didik itu sendiri. Guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran dan guru selalu meningkatkan percaya diri dan motivasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki semangat dan kesungguhan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

c. Evaluasi Proses Program Pembelajaran Kitab Kuning

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting dalam upaya mewujudkan output yang berkualitas. Konsekuensinya, proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat, ideal, dan proporsional sehingga guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang kontekstual, antara lain: mendesain, memfasilitasi, mengkoordinasikan pembelajaran agar dapat dijadikan sarana untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik. Maka dari itu, diperlukan evaluasi proses pembelajaran. Seperti yang telah disebutkan pada bab II bahwa evaluasi proses diperlukan untuk mengetahui sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.³⁰ Dari sini dapat dilihat bahwa evaluasi proses pembelajaran kitab kuning, antara lain:

- 1) Kebijakan kurikulum program pembelajaran kitab kuning yang terdiri dari konsistensi terhadap asas *tafaqquh fiddin*, aturan lulus hafalan sebagai syarat kenaikan kelas, serta kegiatan *dauroh arobiyah* sebagai kegiatan pendukung program pembelajaran kitab. Pada penelitian ini ditemukan bahwa proses pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning sudah cukup baik, konsistensi

³⁰Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 183

pada asas *tafaqquh fiddin* dengan materi keagamaan yang mendominasi, kegiatan hafalan yang dilaksanakan sebagai tolak ukur kemampuan atau standar kelulusan peserta didik yang ujungnya bertujuan pada penguasaan bahasa Arab, serta pembelajaran kitab kuning sebagai rujukan dalam mata pelajaran dimana pelaksanaannya para ustadz sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, dimana dalam pembelajaran para ustadz menyampaikan berbagai macam materi dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sebagai sumber materi namun metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, *sorogan* dan *bandongan*. Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara ustadz dan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan atau materi pelajaran guna mencapai tujuan. Untuk itu, guru harus membangkitkan para peserta didik agar percaya diri dan tidak pasif, serta memiliki ketrampilan mengajukan pertanyaan dan menyampaikan gagasan.

- 2) Dukungan madrasah. Dukungan yang diberikan oleh madrasah diantaranya sarana prasarana, pendidik serta kegiatan *dauroh arobiyah*.
 - a) Sarana dan prasarana. Dalam perspektif evaluasi proses, pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia sudah dapat dimanfaatkan dengan baik.

Dimana madrasah memiliki ruang perpustakaan yang nyaman serta perpustakaan juga telah menyediakan berbagai koleksi kitab dan buku sebagai sumber belajar untuk memperkaya wawasan, pemikiran dan cara pandang para peserta didik Perguruan Islam Matholi'ul Falah. Namun, ketersediaan media pembelajaran dan lab belum memadai, sehingga menyebabkan pemanfaatan sarana dan prasarana belum dikatakan optimal.

- b) Pendidik dalam program pembelajaran kitab kuning. Dalam penelitian ini telah ditemukan bahwa staf yang terlibat dalam pembelajaran kitab kuning adalah semua pengajar yang terdapat dalam Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Aktifitas *asatidz* dan *asatidzah* sebagai staf pemegang kunci dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning sudah dapat dikatakan baik dan mencerminkan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, professional serta memiliki etos kerja yang tinggi, hal ini ditandai dengan upaya madrasah dalam membentuk beberapa tim sebagai upaya peningkatan kualitas *asatidz*. Dengan tingkat aktifitas pengajar yang tinggi diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

- c) Kegiatan *dauroh arobiyah*. Kegiatan ini dalam pelaksanaannya sudah dikatakan baik, karena dalam pelaksanaannya bertujuan untuk mendalami Bahasa Arab madrasah mewajibkan para peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya kegiatan *dauroh arobiyah* dilaksanakan setiap satu minggu sekali secara rutin yaitu setiap hari Jum'at dan mengadakan tes tulis (*tahriri*) dan tes lisan (*syafawi*) setiap akhir tahun untuk menentukan juara terbaik dalam penguasaan Bahasa Arab.
- 3) Dukungan orang tua. Dukungan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil angket sebagaimana terlampir dalam lampiran 5. Data tersebut memperoleh hasil 71,46% dari nilai maksimal yang diharapkan. Skor tersebut termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan data angket tersebut, yang diberikan kepada para peserta didik yang diperoleh data bahwa sebagian besar orang tua memiliki peran penting dalam proses pembelajaran bagi putra putrinya, diantaranya para orang tua memberikan motivasi, harapan, dana serta mencukupi segala kebutuhan yang diperlukan kepada anak.

d. Evaluasi Produk Program Pembelajaran Kitab Kuning

Evaluasi produk pembelajaran digunakan untuk membantu keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.³¹ Berdasarkan pengamatan, evaluasi terhadap produk program pembelajaran menggambarkan bahwa program pembelajaran kitab kuning menunjukkan hasil yang sudah baik. Dari sini dapat dilihat bahwa evaluasi proses pembelajaran kitab kuning, antara lain:

- 1) Kebijakan kurikulum program pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat bahwa produk yang terlahir dari Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah sosok yang mahir dalam kitab kuning serta materi keagamaan, namun tidak terbelakang dalam pengetahuan keilmuan lainnya karena hasil evaluasi produk tersebut difokuskan dengan tiga aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, didukung dengan sistem hafalan sebagai salah satu keunggulan madrasah yang digunakan sebagai tolak ukur dalam kemampuan penguasaan pembelajaran kitab. Dan kesemuanya diberikan secara simultan dan seimbang terhadap peserta didik, sehingga Perguruan Islam Mathali'ul Falah menghasilkan lulusan yang memiliki ilmu agama yang mendalam, mumpuni

³¹Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 14

dalam penguasaan kitab kuning serta balutan karakter kesantunan para siswa siswinya. Sehingga keberadaan Perguruan Islam Mathali'ul Falah memberikan harapan kualitas tinggi yang diidam-idamkan masyarakat di Kajen dan sekitarnya. Dan tentu saja, keberadaannya menjadi magnet kuat bagi masyarakat luas.

- 2) Dukungan madrasah. Dukungan yang diberikan dari pihak madrasah yaitu berupa dana secara mandiri tanpa campur tangan dari pemerintah, sarana prasarana yang sepenuhnya disediakan oleh madrasah, pendidik yang kompeten serta kegiatan yang mendukung pembelajaran kitab kuning berupa kegiatan *dauroh arobiyah* yang diwajibkan bagi siswa mengikuti kegiatan tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam berbahasa Arab. .
- 3) Dukungan orang tua dalam program pembelajaran kitab kuning dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil angket sebagaimana terlampir dalam lampiran 5. Data tersebut memperoleh hasil 71,46% dari nilai maksimal yang diharapkan. Skor tersebut termasuk dalam kategori baik. Selain itu, para orang tua sepenuhnya memberi motivasi dan harapan yang baik kepada siswa dan mendukung semua kebutuhan siswa dalam pembelajaran kitab kuning.

C. Keterbatasan Penelitian

Tidak ada yang sempurna dimuka bumi ini kecuali Allah SWT yang Maha Pencipta segalanya. Begitupun dengan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang harus diperbaiki. Walaupun penulis telah berupaya dengan sebaik mungkin untuk membuat hasil dari pada penelitian ini menjadi sempurna. Adapun kekurangan dan keterbatasan penelitian ini antara lain: *Pertama*, penelitian ini terdapat keterbatasan ruang lingkup atau objek penelitian dimana skripsi ini hanya membahas tentang evaluasi program pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*).

Kedua, sebelum melakukan penelitian penulis telah melakukan serangkaian metode wawancara, angket, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan relevan sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak untuk mengetahui sejauh mana evaluasi program pembelajaran kitab kuning di M.A. Perguruan Islam Mathali'ul Falah, namun demikian pengumpulan melalui data ini masih terdapat kelemahan-kelemahan seperti jawaban informan yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dapat dipahami oleh informan, penyebaran angket serta pengaturan jadwal wawancara dengan informan yang kurang efektif, dikarenakan masing-masing informan yang mempunyai berbagai tanggungjawab.

Ketiga, penulis mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, yakni: pengetahuan yang kurang, literatur yang

kurang, serta terbatasnya waktu dan tenaga. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan dalam penelitian, namun demikian hasil penelitian tetaplah valid karena tetap berpegang pada teori/aturan yang ada.

Keempat, terlepas dari berbagai kekurangan namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi perkembangan M.A. Perguruan Islam Mathali'ul Falah, terutama dalam program pembelajaran kitab kuning guna mendukung, memperlancar, serta meningkatkan bagi terwujudnya evaluasi program pembelajaran kitab kuning yang sesuai dengan tujuan dari program pembelajaran kitab kuning di M.A. Perguruan Islam Mathali'ul Falah itu sendiri. Selain itu, meskipun banyak dijumpai keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, namun tidak menjadi halangan melainkan menjadi hal yang dapat dikaji kembali dalam penelitian berikutnya.